

## IBU BAHAGIA GENERASI SEHAT: ASI EKSKLUSIF

Joice Cathryne<sup>1\*</sup>, Alice Pangemanan<sup>2</sup>, Fiorentina Nova<sup>3</sup>, Judheliena<sup>4</sup>,  
Adventina Delima Hutapea<sup>5</sup><sup>1-5</sup>Universitas Pelita Harapan

Email Korespondensi: joice.cathryne@uph.edu

Disubmit: 06 Juli 2023

Diterima: 18 Juli 2023

Diterbitkan: 04 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10855>

## ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan nutrisi pertama yang wajib didapatkan oleh bayi yang baru lahir yang diproduksi oleh payudara ibu. ASI sangat bermanfaat bagi bayi dan Ibu sendiri. ASI wajib diberikan secara eksklusif sampai 6 bulan, tetapi pada kenyataannya banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dikarenakan bayi sulit menghisap, ibu merasa produksi ASI sedikit, puting susu lecet, pengaruh iklan susu formula, ibu sibuk bekerja dan tidak mendapat dukungan dari keluarga. Bayi sangat memerlukan ASI eksklusif dari sang ibu untuk pertumbuhan dan perkembangannya, agar kelak dapat menjadi generasi sehat sebagai penerus bangsa. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dan para ibu yang sedang hamil tentang pentingnya ASI eksklusif. PkM ini dilakukan pada hari Jumat 19 Mei 2023 dengan menggunakan metode kegiatan ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan redemonstrasi. Kegiatan ini menggunakan presentasi *power point* dan alat peraga sebagai media pembelajaran. Hasil yang didapatkan sebelum edukasi diberikan adalah 28.2 poin dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 68.6 poin, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau edukasi kesehatan memiliki peranan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

**Kata Kunci:** Asi Eksklusif, Ibu, Bayi Baru Lahir

## ABSTRACT

*Mother's milk is the first nutrient that must be obtained by to newborn and is produced by the mother's breast. Breast milk is very beneficial for babies and mothers themselves. Exclusive breastfeeding must be given up to 6 months, but, many babies do not get exclusive breastfeeding because the baby has difficulty suckling, the mother feels that the milk production is low, the nipples are sore, the influence of formula milk advertisements, the mother is busy working and does not receive support from the family. Babies really need exclusive breastfeeding from their mothers for their growth and development, so that one day they can become a healthy generation as the nation's successor. This educational activity increases the knowledge of mothers who have babies 0-6 months and mothers who are pregnant about the importance of exclusive breastfeeding. This PkM was carried out on Friday, May 19, 2023, using lectures, discussions, question and answer, demonstrations, and re-demonstration methods. This activity uses PowerPoint presentations and visual*

*aids as learning media. The results obtained before education were 28.2, and they increased to 68.6 points after education. So, it can be concluded that education or health education has a role in increasing one's knowledge.*

**Keywords:** *Breastfeeding, Mothers, Newborn*

## 1. PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu saja secara eksklusif yang diberikan kepada bayi yang berusia 0 - 6 bulan tanpa menambahkan cairan apa pun seperti susu formula, air putih, air teh, madu, jeruk dan juga tanpa menambahkan makanan padat seperti bubur, nasi tim, biskuit, pisang dan buah padat lainnya (Roesli & Soedaro, 2005). ASI eksklusif merupakan imunisasi pertama bagi bayi yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup bayi. ASI eksklusif mengandung nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk mencegah kematian dan untuk mencegah penyakit seperti penyakit diare, infeksi pernapasan dan penyakit lainnya (World Health Organization, 2014), jika pemberian ASI eksklusif sudah mencapai 6 bulan maka ASI masih dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (World Health Organization, 2011).

Menurut data pada tahun 2019 di United States, 78.6% bayi menerima segala jenis susu diumur 1 bulan dan hanya 24.9% bayi yang menerima ASI eksklusif (CDC, 2022), banyak faktor penyebab kenapa para ibu tidak memberikan bayinya ASI eksklusif seperti pengeluaran ASI yang sedikit, pengaruh iklan susu formula sebagai pengganti ASI, bayi sulit menghisap, puting susu ibu lecet dan karena ibu tidak mempunyai waktu karena sibuk bekerja (Lestari, 2018). Prevalansi inisiasi menyusui dini di Asia Selatan hanya 39% sedangkan Asia Timur dan Pasifik hanya 41% (Unicef, 2022). WHO meminta Indonesia untuk meningkatkan jumlah anak-anak untuk mendapatkan ASI eksklusif. Riskesdas mencatat bahwa pada tahun 2021 hanya 52.5% bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 12% dari angka di tahun 2019 (Antara, 2022). Dalam penelitian Sabriana et al., 2022 didapatkan bahwa 75% ibu mempunyai pengetahuan cukup dan 9.38% ibu mempunyai pengetahuan kurang, dan 56,26% ibu mempunyai sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian Odom et al. menyatakan bahwa 60% ibu yang berhenti menyusui lebih awal dari yang diinginkan, pemberhentian ini berkaitan dengan ibu mengalami kesulitan dalam memberikan ASI, berat badan bayi, ibu dalam keadaan sakit sehingga perlu untuk minum obat dan usaha yang berhubungan dengan pemompaan ASI (Odom et al., 2013). Hasil penelitian di kabupaten Mamasa menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 91.7% mengalami stunting (Louis et al., 2022). Para Ibu berkewajiban memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkan, ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Bagi bayi ASI bermanfaat untuk memberikan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, melindungi dari infeksi gastrointestinal dan infeksi pernapasan, mencegah obesitas pada bayi, mengurangi resiko alergi, meningkatkan psikomotor dan kesehatan mental pada bayi, selain itu ASI juga bermanfaat bagi ibu untuk mengurangi resiko kanker payudara dan kanker ovarium, melindungi ibu dari kehamilan yang tidak diinginkan dan juga dapat juga mencegah

penyakit lainnya (Park & Lee, 2021). ASI berisi komponen-komponen makro dan mikro nutrien yang bermanfaat untuk pertumbuhan bayi, makronutrien terdiri karbohidrat, lemak dan protein, komponen mikronutrien terdiri dari vitamin juga mineral dan komponen dari ASI sekitar 88% adalah air yang berfungsi untuk melarutkan zat-zat yang ada di dalamnya (Ayu & Kasmini Handayani, 2016). ASI merupakan sumber energi pertama dan nutrisi bagi bayi sehingga wajib didapatkan oleh bayi sejak awal kelahiran (Kusumayanti & Nindya, 2018). Namun banyak ibu yang tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya karena ASI tidak keluar pada hari pertama, pengeluaran ASI yang tidak lancar, merasa jumlah ASI hanya sedikit sehingga membuat ibu merasa khawatir akan kebutuhan nutrisi bayinya yang akhirnya membuat ibu memberikan susu formula kepada bayinya (Isnaini & Diyanti, 2015).

Menurut data capaian pemberian ASI eksklusif di kota Bogor hanya setengah dari jumlah bayi lahir yang mendapatkan ASI eksklusif. Capaian tertinggi terjadi di tahun 2019 yaitu sebesar 54.7% dan menurun di tahun 2020 menjadi sebesar 53.7% (Kota Bogor Dinas Kesehatan, 2020). Hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif bagi kesehatan dan tumbuh kembang anak (Kemenkes RI., 2018) dan ketidaklancaran produksi dari ASI itu sendiri (Asih, 2017). Rendahnya jumlah cakupan pemberian ASI eksklusif pastinya akan memengaruhi kualitas hidup bagi bayi sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya juga akan berdampak pada perekonomian nasional (IDAI, 2016). Berdasarkan data pemerintah kota Bogor salah satu wilayah di kabupaten Bogor yang cakupan ASI eksklusifnya belum tercapai di Desa Citaringgul di wilayah kerja RW 01. Berdasarkan hal tersebut, sebagai bentuk perwujudan tri dharma, tim PkM fakultas keperawatan Universitas Pelita Harapan terpanggil untuk memberikan informasi atau edukasi tentang ASI eksklusif. Bentuk informasi atau edukasi yang diberikan adalah tentang apa itu ASI eksklusif, keuntungan ASI eksklusif, waktu pemberian dan bagaimana cara pemberiannya.

Desa Citaringgul merupakan desa yang memiliki luas 357 hektar yang mempunyai 3 dusun dengan jumlah penduduk 7.306 jiwa dengan laki-laki sebanyak 3.775 jiwa dan perempuan 3.532 jiwa. Berdasarkan survey dan wawancara dengan salah satu staf kelurahan didapati bahwa banyak ibu yang mempunyai anak 0-1 tahun dengan 1-2 tahun dan ibu yang sedang hamil yang membutuhkan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dan ibu hamil tentang ASI eksklusif, sehingga nantinya para ibu dapat menerapkan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan. Dengan pemberian ASI eksklusif diharapkan dapat para ibu dapat menjadikan anak sebagai generasi bangsa yang sehat. Generasi yang sehat tentunya akan membawa kebahagiaan bagi ibu dan keluarga.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

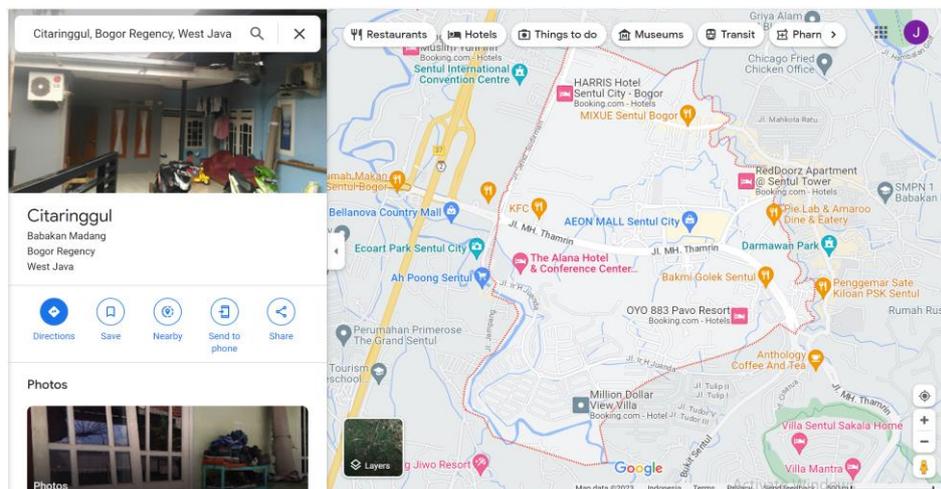
Berdasarkan kajian analisis dan data yang diperoleh dari petugas kesehatan didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif masih sangat kurang, hal ini ditandai dengan banyak ibu yang mempunyai bayi yang berumur 0-6 bulan tidak memberikan ASInya secara eksklusif tetapi mencampurnya bahkan menjadikan susu formula sebagai pengganti ASI.

Karena merasa ASI nya tidak mencukupi sehingga ibu memberikan makanan kepada bayi sebelum 6 bulan. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif dapat meningkatkan kejadian stunting pada bayi. Bayi yang baru lahir wajib dan berhak mendapatkan ASI.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tim pelaksana merasa sangat penting untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu memberikan edukasi dan informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada para ibu yang mempunyai anak yang berusia 0-6 bulan dan juga kepada para ibu yang sedang mengandung agar setelah mereka melahirkan nanti dapat mempraktikkan pemberian ASI eksklusif.

Adapun yang menjadi rumusan pertanyaan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Apakah pengetahuan para peserta meningkat setelah diberikan edukasi mengenai ASI eksklusif?
- 2) Apakah peserta dapat mempraktikkan atau melakukan redemonstrasi posisi menyusui yang benar setelah diberikan edukasi?



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

ASI eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan secara eksklusif pada bayi yang baru lahir hingga bayi itu berusia 6 bulan, juga tidak memberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan, makanan tambahan yang dimaksud seperti susu formula, air putih, teh, madu, jeruk dan juga tanpa makanan padat seperti bubur, nasi putih, biskuit, pisang dan makanan padat lainnya (Sembiring, 2022). Menurut Roesli & Soedaro (2005), ASI adalah air susu yang diproduksi oleh ibu, memiliki nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI eksklusif berarti bayi hanya mendapatkan air susu ibu sampai bayi berusia 6 bulan dengan tidak memberikan asupan tambahan cairan seperti susu, jus jeruk, madu, teh, air putih dan tidak memberikan makanan padat lainnya seperti buah pisang, pepaya, biskuit, bubur, nasi selama 6 bulan (Mufdillah, 2017).

ASI dibentuk dengan melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitoksin. ASI yang pertama kali keluar mengandung kolostrum yang mengandung nutrisi tinggi dan padat, kaya akan karbohidrat dan protein serta mengandung antibodi yang tentu saja melindungi bayi dari penyakit-

penyakit infeksi (Putri et al., 2020), terdapat hanya 43% ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tentang kolostrum dan 30% ibu mempunyai pengetahuan yang buruk tentang kolostrum (Khosidah, 2018). ASI eksklusif mempunyai manfaat yang sangat besar bagi bayi dan ibu sendiri (Roesli & Soedaro, 2005). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kegagalan para ibu dalam melakukan pemberian ASI eksklusif, 87.9% ibu tidak berhasil melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang mengakibatkan ibu gagal dalam pemberian ASI eksklusif, 85.1% para ibu mempunyai pengetahuan yang buruk yang dapat mengakibatkan ibu gagal dalam pemberian ASI dan 91.8% para ibu tidak didukung oleh suaminya dalam pemberian ASI eksklusif (Salamah & Prasetya, 2019).

Pengetahuan didapat dari hasil tahu dari seseorang terhadap objek dengan melalui pancaindra yang dimiliki seseorang. Pengetahuan merupakan domain terpenting yang membuat atau membentuk seseorang untuk melakukan tindakan (Notoatmodjo, 2014). Menurut penelitian Sabrina et. al, pengetahuan ibu memengaruhi pemberian ASI eksklusif, ibu dengan pengetahuan cukup 75% memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sedangkan ibu dengan pengetahuan yang kurang 9.38% tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Sabriana et al., 2022). Pengetahuan bisa diperoleh berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman yang berasal dari orang lain (Hendrawan, 2019). WHO menyarankan pemberian ASI eksklusif harus diberikan selama enam bulan pertama. Pengetahuan dan sikap positif ibu berperan penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif (Mulyani & Astuti, 2018).

#### 4. METODE

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Mei 2023 dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi posisi pemberian ASI dan redemonstrasi dengan menggunakan alat peraga yang berupa manekin bayi yang bermanfaat agar para ibu dapat berlatih ulang.
- b. Peserta dalam kegiatan PkM ini adalah para ibu yang memiliki bayi yang berusia 0-6 bulan dan para ibu hamil dengan jumlah 58 ibu. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00-11.30 WIB.
- c. Kegiatan PkM ini diawali dengan proses pendaftaran, kemudian para peserta dibagikan lembaran kuesioner *pre-test* yang berisi 8 pertanyaan. Penyampaian materi mengenai ASI eksklusif berlangsung selama 40 menit dan demonstrasi praktik posisi menyusui berlangsung ASI dengan durasi 30 menit yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi serta tanya jawab dengan waktu 40 menit. Pada saat praktik mengenai posisi menyusui, pemateri mempraktikkan dan memperlihatkan posisi yang benar ketika menyusui bayi dengan menggunakan manekin bayi, dan kemudian peserta melakukan redemonstrasi cara posisi menyusui yang benar dengan dibantu oleh tim PkM. Pada saat akhir kegiatan diakhiri proses evaluasi dilakukan, dimana peserta kembali dibagikan lembaran soal *post-test*, agar pengetahuan para ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi dapat diketahui.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1) Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik peserta (N=58)

Usia	Jumlah	Presentase
<20 thn	2	3.4%
20 - 35 thn	51	87.9%
>35 thn	5	8.6%

Berdasarkan tabel di dapatkan data bahwa mayoritas peserta berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 87.9%

#### 2) Pengetahuan Peserta

Tabel 2. Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi (N=58)

Test	Mean	Peningkatan poin pengetahuan
<i>Pre-test</i>	28.2	40.4
<i>Post-test</i>	68.6	

Tabel 2 menunjukkan mean pengetahuan para peserta sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan edukasi oleh pemateri. Setelah mengikuti dan mendapatkan edukasi mengenai ASI eksklusif, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan menjadi rata-rata 68.6. Dari hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa edukasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan akan ASI eksklusif. Dan hal ini juga didukung oleh usia para ibu yang berada dalam rentang usia normal dimana mereka siap untuk menyusui bayinya.



Gambar 2. Para peserta mengikuti edukasi tentang ASI eksklusif

Gambar 2 menunjukkan kegiatan saat edukasi ASI eksklusif. Peserta tampak aktif bertanya dalam kegiatan edukasi ini. Metode kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ASI eksklusif para ibu.



Gambar 3. Praktik menyusui dengan posisi yang tepat

Gambar 3 menunjukkan pemateri sedang mempraktikkan cara menyusui ASI dengan cara yang tepat. Pemateri menggunakan manekin bayi sebagai alat peraga dan para peserta sangat tertarik dalam kegiatan praktik ini.



Gambar 4 peserta sedang mengisi kuesioner

Gambar 4 menunjukkan peserta mengisi kuesioner pengetahuan yang dibagikan oleh tim PkM, yang diberikan saat sebelum pemberian edukasi dan setelah selesai pemberian edukasi mengenai ASI eksklusif untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta akan ASI eksklusif.

## b. Pembahasan

Edukasi kesehatan menurut WHO adalah merupakan suatu proses belajar yang digunakan untuk membantu seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Edukasi akan meningkatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak dalam menentukan kesehatannya (World Health Organization, 2012). Pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk seseorang dalam bersikap dan bertindak (Notoatmodjo, 2014). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dan para ibu yang sedang hamil tentang ASI eksklusif.

Sasaran kegiatan ini difokuskan kepada para ibu yang memiliki anak yang berusia 0-6 bulan dan para ibu yang sedang hamil, agar para ibu nantinya diharapkan dapat paham akan pentingnya ASI eksklusif dan dapat memberikan ASI kepada bayinya. ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Dalam penelitian didapatkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 71.7% mengalami kejadian *stunting* (Pramulya et al., 2021), sedangkan bagi ibu ASI bermanfaat untuk menunda kehamilan, dapat mencegah kanker dan dapat meningkatkan *bonding* antara ibu dan bayinya (Kemenkes, 2022).

Dalam kegiatan ini pemberian edukasi diberikan secara langsung kepada peserta, dan juga dilakukan dialog interaktif antara pemateri dan para peserta untuk menggali pemahaman peserta mengenai ASI eksklusif. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengungkapkan tanggapan mereka tentang ASI eksklusif yang mereka ketahui dan juga diberikan kesempatan untuk bertanya, peserta sangat aktif dan terlihat antusias menyampaikan pertanyaan. Pemateri juga mempraktikkan bagaimana posisi yang tepat saat memberikan ASI eksklusif dan peserta melakukan redemonstrasi posisi menyusui dengan benar dan tepat. Dalam penelitian Alam dan Syahrir, didapati 66.7% ibu yang memiliki pengetahuan baik mengetahui tehnik menyusui dengan baik juga dan didapati adanya hubungan antara pengetahuan dengan tehnik menyusui. Apabila ibu tidak mengetahui tehnik menyusui dengan tepat akan menimbulkan hambatan dalam menyusui dan itu akan mengakibatkan keengganan ibu untuk menyusui bayinya (Alam & Syahrir, 2016). Penyuluhan kesehatan merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan dan modifikasi perilaku individu, kelompok dan masyarakat yang berkaitan dengan pencegahan (preventif), perbaikan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) (Yulyana, 2017). Dengan penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang, dan keberhasilan penyuluhan ini bergantung kepada komponen pembelajaran yang diberikan (Muskhafi & Isytiaroh, 2021). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia, berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa 87.9% para ibu berada pada usia 20-35 tahun, usia ini merupakan usia reproduksi yang sehat dimana para ibu aman untuk hamil, melahirkan dan secara mental sudah siap untuk merawat bayinya (Karlina et al., 2020).

Hasil dari kegiatan ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan para ibu mampu melakukan redemonstrasi posisi yang tepat saat pemberian ASI. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 28.2 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 68.6 dan dari nilai rata-rata tersebut terjadi peningkatan nilai sebesar 40.4 poin. Hal ini sejalan dengan edukasi yang dilakukan Elis et.al., dimana terjadi peningkatan pengetahuan para ibu

nifas tentang ASI eksklusif setelah diberikan penyuluhan dan ibu dapat melakukan perawatan payudara dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* (Elis et al., 2021). Dalam penelitiannya, Romiyati mendapatkan bahwa 63.9% para ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui dan 72.2% memiliki perilaku yang baik dalam pemberian ASI (Romiyati, 2015). Pengetahuan yang diterima dan dimiliki sangat memengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang tepat untuk mendukung kesehatannya.

## 6. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan pengetahuan dan ketrampilan praktik menyusui para ibu dan setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan, hal ini terlihat dengan hasil pengerjaan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh para peserta mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 40.4 poin setelah mendapatkan edukasi. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kegiatan PkM ini, edukasi yang diberikan oleh para profesional dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya. Para ibu juga meningkat pengetahuannya setelah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil kegiatan ini maka kami tim PkM menyarankan agar kegiatan edukasi tentang ASI eksklusif tetap terus dilakukan secara berkala kepada para ibu yang mempunyai anak 0-6 bulan atau ibu yang sedang mengandung dengan menggunakan konsep yang sama.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung dan mendanai pelaksanaan kegiatan PkM ini dengan nomor PkM: PM-27-FoN/VIII/2022

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., & Syahrir, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Patallang Kabupaten Takalar. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 8(2), 130-138. <https://doi.org/10.24252/As.V8i2.2649>
- Antara. (2022). Who: Tingkatkan Capaian Target Global Pemberian Asi Eksklusif Anak Ri. <https://www.antaraneews.com/berita/3032317/who-tingkatkan-capaian-target-global-pemberian-asi-eksklusif-anak-ri#:~:text=Riskesdas Tahun 2021 Menyebut Hanya,Dari Angka Di Tahun 2019.>
- Asih, Y. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan*, 13. <https://doi.org/10.26630/jkep.V13i2.931>
- Ayu, D. S., & Kasmini Handayani, O. W. (2016). Diary Teratas (Terapi Anak Obesitas) Dalam Perubahan Perilaku Gizi Siswa Sekolah Dasar. *Unnes Journal Of Public Health*, 5(2), 167. <https://doi.org/10.15294/ujph.V5i2.10125>
- Cdc. (2022). Breastfeeding Report Card. <https://www.cdc.gov/breastfeeding/data/reportcard.htm>

- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'x' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2). <https://doi.org/10.31935/Delima.V6i2.76>
- Idai. (2016). Dampak Dari Tidak Menyusui Di Indonesia. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia>
- Isnaini, N., & Diyanti, R. (2015). Hubungan Pijat Oksitoksin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung Tahun 2015. 1(64), 91-97. <https://doi.org/10.33024/Jkm.V1i2.551>
- Karlina, K., Budiana, N. G., Surya, G. N. H. W., & Manuaba, I. B. G. F. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Puskesmas li Denpasar Selatan. *Jurnal Medika Udayana*, 9(8), 59-64. <https://doi.org/10.24843.Mu.2020.V9.I8.P11>
- Kemkes. (2022). 4 Manfaat Pemberian Asi Bagi Kesehatan Ibu. <https://promkes.kemkes.go.id/4-Manfaat-Pemberian-Asi-Bagi-Kesehatan-Ibu>
- Kemkes Ri. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kementerian Kesehatan Ri.
- Khosidah, A. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.26751/Jikk.V9i1.406>
- Kota Bogor Dinas Kesehatan. (2020). Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2019-2020.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98. <https://doi.org/10.20473/Mgi.V12i2.98-106>
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V2i1.17>
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7-11. <https://doi.org/10.37010/Mnhj.V3i1.498>
- Mufdillah. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program Asi Eksklusif. *Peduli Asi Eksklusif*, 0-38.
- Mulyani, S., & Astuti, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 1(1), 49-60. <https://doi.org/10.22437/Jiituj.V2i1.5650>
- Muskhafi, A. I., & Isytiaroh, I. (2021). Literature Review: Penerapan Penyuluhan Asi Eksklusif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1046-1052. <https://doi.org/10.48144/Prosiding.V1i.788>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Rineke Cipta.
- Odom, E. C., Li, R., Scanlon, K. S., Perrine, C. G., & Grummer-Strawn, L. (2013). Reasons For Earlier Than Desired Cessation Of Breastfeeding. *Pediatrics*, 131(3). <https://doi.org/10.1542/Peds.2012-1295>
- Park, J.-H., & Lee, E.-K. (2021). *Nursing Practice Today*. Nursing Practice

- Today, 8(2), 132-138.  
[Http://Npt.Tums.Ac.Ir/Index.Php/Npt/Article/View/132](http://Npt.Tums.Ac.Ir/Index.Php/Npt/Article/View/132)
- Pramulya, I., Wijayanti, F., & Saparwati, M. (2021). Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 7(1), 8-13.  
[Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.34035/Jk.V12i1.545](https://doi.org/https://doi.org/10.34035/Jk.V12i1.545)
- Putri, A. O., Rahman, F., Laily, N., Rahayu, A., Noor, Syahadatina, M., Yulindasari, F., Sari, Riana, A., Dian, R., & Anhar, Yulia, V. (2020). *Air Susu Ibu ( Asi ) Dan Upaya Keberhasilan Menyusui* (Pp. 1-154). Cv. Mine.
- Roesli, U., & Soedaro, Y. (2005). *Mengenal Asi Eksklusif* (Y. Sudaro (Ed.); 2nd Ed.). Trubus Agriwidya.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201-207.  
[Https://Doi.Org/10.35816/Jiskh.V11i1.738](https://doi.org/10.35816/Jiskh.V11i1.738)
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199-204. [Https://Doi.Org/10.33024/Jkm.V5i3.1418](https://doi.org/10.33024/Jkm.V5i3.1418)
- Sembiring, T. (2022). Asi Eksklusif. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.  
[Https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View\\_Artikel/1046/Asi-Eksklusif#:~:Text=Asi Eksklusif Didefinisikan Sebagai Pemberian,Asi \) Yang Kaya Zat Besi.](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/Asi-Eksklusif#:~:Text=Asi Eksklusif Didefinisikan Sebagai Pemberian,Asi ) Yang Kaya Zat Besi.)
- Unicef. (2022). Breastfeeding.  
[Https://Data.Unicef.Org/Topic/Nutrition/Breastfeeding/](https://data.unicef.org/topic/nutrition/breastfeeding/)
- World Health Organization. (2011). Exclusive Breastfeeding For Six Months Is Best For Babies Everywhere. [Https://Www.Who.Int/News/Item/15-01-2011-Exclusive-Breastfeeding-For-Six-Months-Best-For-Babies-Everywhere#:~:Text=Who Recommends Mothers Worldwide To,Of Two Years Or Beyond.](https://www.who.int/news/item/15-01-2011-exclusive-breastfeeding-for-six-months-best-for-babies-everywhere#:~:Text=Who Recommends Mothers Worldwide To,Of Two Years Or Beyond.)
- World Health Organization. (2012). *Health Education: Theoretical Concepts, Effective Strategies And Core Competencies: A Foundation Document To Guide Capacity Development Of Health Educators. In Health Promotion Practice.*
- World Health Organization. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Breastfeeding Policy Brief.*  
[Https://Www.Who.Int/Publications/I/Item/Who-Nmh-Nhd-14.7](https://www.who.int/publications/i/item/who-nmh-nhd-14.7)
- Yulyana, N. (2017). Pengaruh Video Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Effect Of Excl. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 2(1), 13-25.  
[Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.51851/Jkb.V2i1.97](https://doi.org/https://doi.org/10.51851/Jkb.V2i1.97)